REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan informasi yang dibutuhkan oleh investor. Tujuan pelaporan keuangan adalah untuk membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan serupa secara rasional bagi investor serta kreditor dan para pemakai informasi lainnya.[1] Informasi mempunyai manfaat dan peranan yang sangat dominan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Perkembangan informasi berlangsung sangat cepat dalam era globalisasi, begitu juga kondisi lingkungan ekonomi yang berhubungan erat dengan unit usaha bisnis yang terus mengalami perubahan membutuhkan informasi antara lain adalah informasi yang diperoleh dari laporan-laporan perusahaan sebagai unit bisnis.[2]

Setiap perusahaan terutama yang telah *go public* di pasar modal dituntut untuk lebih terbuka dalam mengungkapkan informasi perusahaannya untuk dapat bersaing pada era globalisasi saat ini. Perusahaan di Indonesia yang melakukan penawaran kepada publik atau go public wajib menyampaikan informasi perusahaannya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pengungkapan (disclosure) informasi perusahaan dapat dilakukan dengan produk utama akuntansi yaitu laporan perusahaan.[3]

Disclosure laporan keuangan merupakan suatu media pertanggungjawaban perusahaan kepada investor yang berguna untuk memudahkan pengambilan keputusan alokasi sumber daya ke usaha-usaha yang paling produktif.[4] Menurut Keputusan Bapepam No: KEP-347/BL/2012 mengenai Penyajian dan

---

[1] Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. *Akuntansi Intermediete*, Terjemahan Emil Salim, Jilid 1, Edisi Kesepuluh. (Jakarta, Penerbit Erlangga, 2002), 5.

[2] Erna Wati Indriani. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Luas pengungkapan sukarela dan Implikasinya terhadap asimetri informasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yangTerdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun2010-2011). (*Skripsi*, Universitas negeri semarang, 2013), 1.

3 Dien Sefty dan Iftahul Farihah, Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2014). *Jurnal Akuntansi*. Vol. 3 No. 2. Juli (2016): 101.

[4] Yesi Wulandari dan Herry Laksito, Analisis Faktor-Faktor Yangmempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Pada Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BursaEfek Indonesia Tahun 2011-2013). Diponegoro *Journal Of Accounting*, Volume 4, Nomor 3, (2015): 1.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau perusahaan Publik, pengungkapan pihak-pihak berelasi merupakan salah satu item informasi yang wajib diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan keuangannya.[5] Bagi pihak di luar manajemen suatu perusahaan, laporan keuangan merupakan jendela informasi yang memungkinkan mereka melihat kondisi perusahaan tersebut. Sejauh mana informasi yang dapat diperoleh akan sangat tergantung pada sejauh mana tingkat *disclosure* dari laporan keuangan yang bersangkutan.[6] Dengan begitu, *disclosure* informasi dalam laporan keuangan harus memadai agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan sehingga menghasilkan keputusan yang cermat dan tepat.[7]

Informasi yang diungkapkan dalan laporan tahunan dapat dibagi menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang, seperti Bapepam. Bapepam mewajibkan perusahaan yang telah *go public* untuk mengungkapkan laporan tahunan perusahaan. Sedangkan pengungkapan sukarela adalah penyampaian informasi yang diberikan secara sukarela oleh perusahaan yang melebihi pengungkapan wajib.[8]

Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan atas informasi yang melebihi syarat minimum atas standar pelaporan yang berlaku yang sifatnya tidak wajib. Oleh karena itu, manajemen perusahaan biasanya akan melakukan pertimbangan mengenai manfaat dan biaya yang timbul dari pengungkapan sukarela. Namun dengan adanya pengungkapan sukarela diharapkan akan dapat memenuhi ketersediaan informasi yang dibutuhkan bagi pihak-pihak berkepentingan. Pilihan pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan ditujukan

[5] Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep347/Bl/2012 Tentang Penyajian Dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten Atau Perusahaan Publik.

[6] Intan Herlina Oktaviani dan Dwi Martani, Analisis Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Pembiayaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol.3, No. 2 (2006): 240.

[7] Rusika Martha Dewi dan Asri Eka Ratih, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. Universitas Maritim Raja Ali Haji (2018): 2.

[8] Dien Sefty dan Iftahul Farihah, Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2014). 102

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

untuk mengendalikan konflik kepentingan antara pemegang saham, kreditur, dan manajemen. Selain itu, pengungkapan berkontribusi untuk memberikan pemahaman mengenai peran informasi akuntansi dalam penilaian perusahaan dan keuangan perusahaan.[9]

Pengungkapan sukarela dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan yang melakukannya. Dengan melakukan pengungkapan sukarela maka perusahaan mengungkapkan informasi tidak hanya seperti yang diisyaratkan oleh peraturan perundang-undangan. Pengungkapan sukarela dapat mendorong keyakinan investor dan kreditor dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi ataupun dalam memberikan pemberian kredit. Dengan adanya pengungkapan sukarela tersebut risiko yang dimiliki perusahaan pun dapat diketahui, dan hal tersebut mempengaruhi keputusan investasi dari investor maupun keputusan pemberian kredit oleh kreditor. [10]

Pengungkapan informasi laporan keuangan yang lebih transparan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Dalam jangka panjang perusahaan dapat lebih meningkatkan kredibilitasnya dengan lebih membuka jati diri perusahaan tersebut, sehingga pihak luar yang memiliki kepentingan dapat meneropong bagaimana keadaan dan perkembangan perusahaan yang mereka tanamkan modalnya.[11] Pilihan investasi masa mendatang tidak semata-mata hanya ditunjukkan adanya proyek-proyek yang didukung oleh kegiatan riset dan pengembangan saja, tetapi juga kemampuan perusahaan yang lebih dalam mengeksploitasi kesempatan mengambil keuntungan dibandingkan dengan perusahaan lain yang setara dalam suatu kelompok industrinya.[12]

---

[9] Rahmat Yoga Vernando dan Halmawati, Pengaruh Owner*ship Dispersion, Financial Distressed*, dan Umur Listing Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014. *Jurnal WRA*, Vol 4, No 1, April (2016): 692.

[10] Nancy Yunita, Pengaruhcorporate Governance Terhadap Voluntary Disclosure Dan Biaya Hutang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* – Vol 1, No. 1, Januari (2012): 90.

[11] Dien Sefty dan Iftahul Farihah, Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2014). *Jurnal Akuntansi*. Vol. 3 No. 2. Juli (2016): 103.

[12] Jennifer J. Gaver., dan Keneth M.Gaver. Additional Evidence on the Association between the *Investment Opportunity Set* and Corporate Financing, Deviden, and Compensation Policies, Financial Management, (1993): 24.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Pilihan investasi dimasa mendatang juga terkait dengan tingkat pertumbuhan perusahaan, sehingga pertumbuhan perusahaan diharapkan memberikan aspek yang positif bagi perusahaan seperti adanya suatu kesempatan berinvestasi di masa mendatang.[13] Atau lebih sering dikenal dengan *Investment Opportunity Set* (IOS), yaitu sekumpulan kesempatan investasi yang dimiliki oleh suatu perusahaan di masa yang akan datang.[14]

IOS menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari prospek pertumbuhan.[15] Perusahaan-perusahaan yang tumbuh dan perusahaan-perusahaan nontumbuh merupakan istilah yang digunakan untuk proksi IOS dengan tujuan agar variabel IOS dapat diukur.[16] Kallapur dan Trombley menyatakan bahwa IOS dapat diukur dengan 3 proksi yaitu harga, investasi dan varian.[17]

Salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi dan pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kepercayaan investor dapat dilihat dari *good corporate governance* sebuah perusahaan. Penerapan *corporate governance* juga erat kaitannya dengan pengungkapan informasi perusahaan kepada public, karena berguna untuk mengurangi asimetri informasi. Dengan adanya penerapan prinsip *corporate governance* yang baik akan memberikan keterbukaan informasi yang akurat dan tepat waktu, kejelasan fungsi dan tanggungjawab organ perusahaan, kepatuhan peraturan yang berlaku.[18]

---

[13] Sri Hermuningsih, Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) Terhadap *Disclosur*e Laporan Keuangan Pada Perusahaan LQ45. *Prosisding Seminar Nasional dan Call Of Paper FE* "UPN" Yogyakarta 16-18 November (2011): 3.

[14] Omi Pramiana, Dhani Ichsanuddin dan Diah Hari S, *Investment Opportunity Set* (IOS) Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EKSIS* Vol X No 2, Oktober (2015): 119.

[15] Smith, Jr. W Clifford, dan Watts, R. L. The Investment Opportunity Set and Corporate Financing, Dividend and Compensation Policies, *Journal of Financing Economics*, (1992): 32.

[16] Adi Prasetyo, Pengaruh Set Peluang Investasi Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ekonomika-Bisnis*,Vol. 01 No.01 Bulan Januari (2010): 34.

[17] Sanjay Kallapur dan Mark A. Trombley, The Investment Opportunity Set: Determinants, Consequences And Measurement. *Managerial Finance, Volume 27 Nomor 3* (2001): 15.

[18] Anggita Rizki Hapsari, Financial Distress, Corporate Governance dan Karakteristik perusahaan Terhadap pengungkapan Sukarela Pada ALporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015), 5.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Faktor lain yang dapat memengaruhi pengungkapan sukarela adalah *Audit Quality*. Pengauditan merupakan sarana bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholders*) untuk memverifikasi validitas laporan keuangan yang dibuat manajemen. Kualitas audit diproksikan dengan ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik) yaitu KAP *Big four* dan KAP *non Big four*. KAP *Big four* dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi dibandingkan KAP *non Big four*.[19]

Akhtaruddin dan Hossian, menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan keuntungan yang tinggi, menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan sukarela dengan adanya kontrol kepemilikan. Cahan and Hossain, menemukan IOS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan. Disebutkan bahwa perusahaan yang mempunyai peluang pertumbuhan perusahaan yang tinggi, manajer termotivasi untuk memberikan informasi mengenai prospek masa depan perusahaan. Hermuningsih menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif terhadap *Disclosure*. *Investment Opportunity Set* (IOS) diwakili oleh indikator INVOS, IOE dan PE. Umi Musdalifah menyatakan bahwa penerapan *corporate governance* yang baik suatu perusahaan akan membawa dampak semakin tinggi indeks *corporate governance* maka akan lebih banyak informasi yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan keuangan tahunan. Wijaya, membuktikan bahwa Kualitas Audit yang ditentukan berdasarkan laporan keuangan yang diaudit oleh kantor akuntan *big four* dapat mempengaruhi luas *voluntary disclosure*. Wiryawan dan Budiantara juga menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Meskipun penelitian tentang *voluntary disclosure* sudah banyak dilakukan. Namun masih sedikit penelitian yang membahas *Investment Opportunity Set*, *Corporate Governance* dan *Audit Quality* terhadap *Extend Of voluntary shariah disclosure*. Pada milenium baru penelitian tentang *Investment Opportunity Set* semakin menarik, karena peluang investasi semakin banyak tersedia di lapangan ekonomi. Kenyataan saat ini, isu-isu terkait keberadaan *corporate governance* semakin marak ditambah

[19] Murtanto et. al. Pengaruh Kinerja Keuangan, *Corporate Governance*, Dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *E-Journal Akuntansi* Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti Volume. 1 Nomor. 2 September (2014), 8.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dengan adanya *audit Quality* yang memadai, sehingga bisa membawa dampak terhadap *Extend Of voluntary shariah disclosure*.

Research Gap pada penelitian ini bila dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan yaitu aspek *Corporate Governance Score* merupakan variabel yang belum pernah digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan luas pengungkapan sukarela. Aspek *Corporate Governance Score* yaitu pemeringkatan perusahaan berdasarkan tingkat penerapan *Good Corporate Governance*. *Corporate Governance Score* diharapkan dapat merefleksikan praktik *Corporate Governance* yang komprehensif di perusahaan. Sehingga informasi yang diungkap juga semakin berkualitas.

Investment opportunity set merupakan variabel yang sudah pernah digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan luas pengungkapan sukarela. Akan tetapi, pada penelitian Hermuningsih menunjukkan tidak adanya pengaruh *Investment opportunity set* yang diproksikan *Market to book value of equity* (MTBE) terhadap pengungkapan laporan keuangan sebuah perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu masih sedikit yang melakukan penelitian *Quality Audit* terhadap luas pengungkapan sukarela secara menyeluruh. Kebanyakan penelitian *Quality Audit* dihubungkan dengan salah satu bagian dari pengungkapan sukarela seperti *Corporate Social Responsibility* dan Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial lainnya. Itupun masih ada penelitian yang menunjukkan pengaruh yang negative.

Secara umum, tujuan pengungkapan adalah menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan berbeda-beda. Karena pasar modal merupakan sarana utama pemenuhan dana dari masyarakat, pengungkapan dapat diwajibkan untuk tujuan melindungi (*protective*), informatif (*informative*), atau melayani kebutuhan khusus (*differential*).[20]

Pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri. Instrumen keuangan yang diperjualbelikan di pasar modal antara lain saham,

[20] Adi Prasetyo, Pengaruh Set Peluang Investasi Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. 38.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

obligasi, waran, *right*, obligasi konversi, dan berbagai produk turunan (*derivatif*) seperti opsi (*put* atau *call*).[21]

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Bursa Efek Indonesia memiliki peranan penting sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi, yang merupakan salah satu alternatif penanaman modal. Bagi perusahaan, Bursa Efek Indonesia membantu perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dengan cara *go public* yaitu kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten (perusahaan yang *go public*) kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh Undang-undang Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya.[22]

Bursa Efek Indonesia kembali berhasil mencatatkan berbagai prestasi membanggakan pada berbagai aspek penting pasar modal ditengah kondisi perekonomian global maupun nasional yang kurang kondusif. Rekor jumlah perusahaan tercatat baru, frekuensi transaksi harian tertinggi di kawasan dan keberhasilan implementasi percepatan siklus transaksi dari T+3 menjadi T+2 merupakan sebagian catatan penting pencapaian bursa saham Indonesia di tahun 2018.[23]

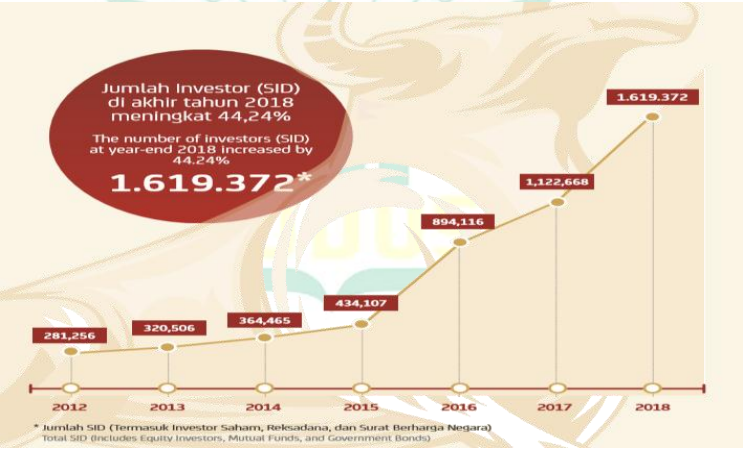

[21] Basir, Saleh dan Hendy M. Fakhrudin. *Aksi Korporasi: Strategi untuk Meningkatkan Nilai Saham melalui Tindakan Korporasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat. 2005. 5.

[22] Basir, Saleh dan Hendy M. Fakhrudin. *Aksi Korporasi: Strategi untuk Meningkatkan Nilai Saham melalui Tindakan Korporasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat. 2005. 28

[23] Bursa Efek Indonesia. 2018. Annual Report: Towards the Journey of EXCELLENCE. 8.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Sumber: Annual Report Bursa Efek Indonesia, 2018

Gambar 1.1
Perkembangan Jumlah Investor Bursa Efek Indonesia Tahun 2018

Selama periode Januari sampai dengan Desember 2018, terdapat 57 Perusahaan Tercatat baru yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia melalui proses *Initial Public Offering* (IPO). Jumlah tersebut merupakan pencapaian 162,86% dari target yang dicanangkan, yaitu 35 (tiga puluh lima) Perusahaan Tercatat baru pada Tahun 2018. Selain pencatatan saham baru, sepanjang tahun 2018 juga terdapat pencatatan saham tambahan melalui penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dari 33 Perusahaan Tercatat dan konversi waran dari 27 Perusahaan Tercatat. Sehingga total saham tercatat sepanjang 2018 adalah 619.

Total dana yang berhasil dihimpun melalui pencatatan perdana, penerbitan HMETD serta konversi Waran selama tahun 2018 adalah sebesar Rp59,47 triliun. Secara terperinci dana yang berhasil dihimpun dari pencatatan perdana adalah sebesar Rp15,67 triliun; penerbitan HMETD sebesar Rp43,27 triliun; dan Konversi Waran sebesar Rp526,18 miliar.[24]

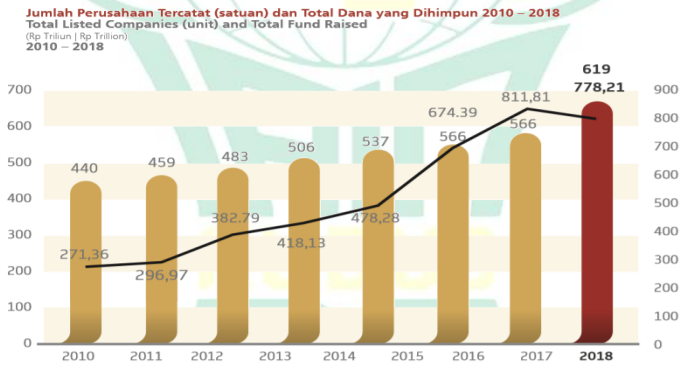

Gambar 1.2
Pencatatan Efek di Tahun 2018

Berdasarkan penelitian yang relevan dan *literature review* maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan variabel-variabel yang telah diteliti para peneliti terdahulu dimana hasilnya tidak konsisten, yaitu *Investment opportunity Set, Corporate Governance Score* dan *Audit Quality*. Atas dasar itulah maka dalam penelitian ini diberi judul *Extend Of Voluntary Shariah*

[24] Bursa Efek Indonesia. 2018. Annual Report: Towards the Journey of EXCELLENCE. 114.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Disclosure: Ditinjau dari *Investment Opportunity Set, Corporate Governance Score* dan *Audit Quality* pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian dapat dilakukan lebih mendalam dan memecahkan masalah, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada obyek penelitian yaitu Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesai 2018, sedangkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Extend Of Voluntary Shariah Disclosure* (Y) merupakan pengungkapan butir-butir yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas manajemen dengan pertimbangan kebijakan tertentu untuk menyampaikan informasi yang relevan kepada pengguna informasi keuangan terkait dengan aktivitas-aktivitas perusahaan
2. *Investment Opportunity Set* (IOS) (X1) merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*asset in place*) dan pilihan investasi yang akan datang. Pilihan investasi merupakan suatu kesempatan untuk berkembang, namun seringkali perusahaan tidak selalu dapat melaksanakan semua kesempatan untuk berkembang di masa mendatang.
3. *Corporate Governance Score* merupakan skor yang diperoleh dari penilian *Good Corporate Governance* pada perusahaan go publik.
4. *Audit Quality* merupakan kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas baik, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan

C. Rumusan Masalah

Extend Of Voluntary Shariah Disclosure merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan dalam memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dipandang relevan untuk pembuatan keputusan oleh pemakai laporan tahunannya. Pada Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesai 2018 *Extend Of Voluntary Shariah Disclosure* menjadi salah satu cara

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

meningkatkan kredibilitas pelaporan keuangan perusahaan dan membantu investor dalam memahami strategi bisnis Perusahaan. Perusahaan memenuhi kebutuhan tersebut sebagian melalui pemberian informasi secara sukarela. Sehingga dengan adanya *Investment Opportunity Set* diharapkan dapat meningkatkan *Extend Of Voluntary Shariah Disclosure* pada Perusahaan.

Factor lain yang dapat meningkatkan *Extend Of Voluntary Shariah Disclosure* yaitu *Corporate Governance Score* yang diukur dari skor yang didapat dari penilaian *Good Corporate Governance* sebuah perusahaan. Disamping itu, *Audit Quality* juga dapat mempengaruhi *Extend Of Voluntary Shariah Disclosure*. Sebab, semakin baik *Audit Quality* suatu Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesai 2018, maka informasi keuangan yang diungkapkan juga akan semakin luas.

Berdasar latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap *Extend of Voluntary Shariah Disclosure* pada Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesai 2018?
2. Apakah *Corporate Governance Score* berpengaruh terhadap *Extend of Voluntary Shariah Disclosure* pada Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesai 2018?
3. Apakah *Audit Quality* berpengaruh terhadap *Extend of Voluntary Shariah Disclosure* pada Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesai 2018?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti secara empiris dan meninjau *Extend of Voluntary Shariah Disclosure* menggunakan *Investment Opportunity Set*, C*orporate Governance Score* dan *Audit Quality* pada Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesai 2018. Secara rinci, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Untuk memperoleh bukti empiris dan mengkaji pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap *Extend of Voluntary Shariah Disclosure* pada Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesai 2018
2) Untuk memperoleh bukti empiris dan mengkaji pengaruh *Corporate Governance Score* terhadap *Extend of Voluntary Shariah Disclosure* pada Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesai 2018

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

3) Untuk memperoleh bukti empiris dan mengkaji pengaruh *Audit Quality* terhadap *Extend of Voluntary Shariah Disclosure* pada Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesai 2018

E. Manfaat Penelitian

Pada penulisan penelitian ini ada beberapa manfaat yang ingin dicapai dan diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan. Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi lanjutan untuk mengembangkan ekonomi Islam khususnya dalam akuntansi syariah dan memperluas informasi khususnya pada industri dalam bidang syariah dan sebagai pijakan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *Extend of Voluntary Shariah Disclosure*.

b. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

i. Bagi peneliti, sebagai wawasan keilmuan yang dapat menstimulus penulis untuk terus belajar mengenai perkembangan Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesai di Indonesia.

ii. Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesai sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengungkapan sukarela sehingga dapat membantu para investor dan kreditur untuk mendapatkan informasi terkait keadaan sebuah perusahaan yang diinginkan, serta meminimalisir kesalahan pembuatan keputusan investasi pada masa yang akan datang.

F. Sistematika Penulisan Tesis

Sistematika penulisan Tesis dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran garis besar dari masing-masing bagian dalam penelitian yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut ini adalah sistematika penulisan tesis yang akan penulis susun :

1. Bagian Awal

Bagian awal ini, terdiri dari : halaman judul, nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan Majelis

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Penguji Ujian Munaqosah, pernyataan keaslian tesis, abstrak, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar grafik.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini, memuat garis besar yang terdiri dari lima (5) bab. Antara bab satu (1) dengan bab yang lainnya saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan. Adapun kelima (5) bab tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN,

Bab pertama, mengungkap latar belakang masalah, menjelaskan fenomena hasil pengamatan dan diakhiri dengan pernyataan masalah. Kedua, rumusan masalah yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang akan diungkap dalam penelitian. Ketiga, tujuan penelitian memaparkan maksud dari penelitian. Keempat, manfaat penelitian menjelaskan kegunaan yang akan di dapat setelah penelitian selesai. Kelima, sistematika pembahasan yang menjelaskan garis besar isi proposal tesis secara sistematis.

BAB II LANDASAN TEORI,

Bab kedua, mendiskripsikan teori yang berkaitan dengan variable-variabel yang akan diteliti, mengungkapkan penelitian terdahulu, mengambarkan kerangka pemikiran secara konseptual atau konseptualisasi dari masalah yang akan diteliti dan menyimpulkan hipotesis yang diangkat dari beberapa kajian teori yang telah dipaparkan.

BAB III METODE PENELITIAN,

Bab ketiga, menjelaskan jenis dan pendekatan yang akan diambil dalam melakukan penelitian, menyebutkan populasi dan Sampel yang akan dipakai dalam penelitian, memaparkan desain dan definisi operasional variable, mendiskripsikan uji validitas dan reliabilitas instrumen, memilih teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang akan digunakan untuk pengolahan data.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN,

Bab keempat, membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang terdiri dari deskripsi obyek penelitian, hasil uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis data serta pembahasan.

BAB V PENUTUP,

Bab kelima, berisi tentang kesimpulan mengenai hasil penelitian, keterbatasan peneliti, saran-saran yang diberikan peneliti untuk penelitian kedepannya.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat pendidikan penulis serta dokumen-dokumen yang disyaratkan lainnya.

REPOSITORI IAIN KUDUS